

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Mayoritas masyarakat adat petalangan adalah suku bangsa Melayu, beragama Islam dan mengandalkan sumber daya air sebagai sumber mata pencaharian, sehingga pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, teknologi tradisional, dan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan lingkungan, biasanya berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat adat petalangan sebagai nelayan. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat adat petalangan masih bersifat tradisional, sehingga membentuk kearifan lokal yang tradisional. Kearifan lokal yang masih terjaga sampai saat ini adalah seperti melakukan penangkaran ikan dengan cara kerambah, memancing, menaju, lukah, sempiyai, miawai dan menangguk.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Sumber Daya Air pada Masyarakat Adat Petalangan yaitu:
  - a. Masyarakat Adat Petalangan memiliki ketergantungan yang sangat kuat pada lingkungan alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam sumber daya air yang merupakan sumber kehidupan utama bagi Masyarakat Adat Petalangan. Dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut mereka juga mengembangkan metoda pelestarian sumber daya air, serta larangan-larangan yang dapat merusak sumber daya air yang harus ditaati oleh anggota masyarakatnya. Terkadang larangan-larangan tersebut dikaitkan dengan kekuatan gaib. Sanksi-sanksi dibuat guna berjalannya aturan-aturan yang mereka tetapkan.
  - b. Pandangan masyarakat terhadap sumber daya air berubah dengan penemuan teknologi dan metode-metode ilmiah, dimana masyarakat modern beranggapan

bahwa sumber daya air itu dapat ditaklukkan dan dimanfaatkan seluas-luasnya. Sumber-sumber kultural masyarakat modern yang cenderung merusak sumber daya air adalah:

- 1) Pandangan yang menyatakan bahwa sumber daya air terbentang luas dan tak habis-habisnya yang memunculkan sifat serakah tanpa pertimbangan ke masa depan.
- 2) Pandangan yang sangat mendewakan teknologi, dimana manusia adalah penguasa sumber daya air, sehingga mereka beranggapan setiap kerusakan dapat diatasi dengan teknologi.
- 3) Kehidupan yang mengagungkan materi menjadikan manusia mendahulukan pemenuhan kebutuhan materialnya, didukung oleh sifat individualism yang tidak memikirkan kepentingan orang lain berakibat pada pengeksploitasian sumber daya air tanpa batas.

## 6.2 Saran

1. Agar upaya pelestarian kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya air pada masyarakat adat petalangan dapat dijalankan secara efektif dan optimal, maka perlu adanya peran dari *stake holder*, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa, dan Pemerintah Kabupaten Pelalawan untuk terus menjaga dan melestarikan kearifan lokal masyarakat adat petalangan.
2. Perlu adanya peran aktif dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, dalam hal ini adanya suatu Peraturan Daerah yang mengatur secara khusus mengenai pengelolaan sumber daya air masyarakat adat petalangan, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dan hak-hak masyarakat adat yang ada pada masyarakat adat petalangan bisa tetap dijaga kelestariannya.